BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, sejarah berdirinya MAN 2 Hulu Sungai Selatan mulanya dari PGAP (PGA Swasta) yang didirikan oleh masyarakat Islam Kabupaten HSS atau oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandangan pada tahun 1955/1956 di atas tanah seluas 12.608 M^2 yang terletak di desa Amawang Kiri, Kandangan, Hulu Sungai Selatan.

Kemudian pada tahun 1968 status PGA Swasta 6 tahun menjadi PGAN Puteri Kandangan dengan SK MENAG Nomor : 122 tahun 1968. Pada tahun 1978 PGAN Puteri Kandangan berubah menjadi PGAN (maksudnya akan meneriman Siswa dan Siswi campuran) dengan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor : D.III/ED/59/78 tanggal 13-04-1978.

Setelahnya pada tahun 1992 atau tepatnya mulai tahun ajaran 1992/1993 PGAN Kandangan berubah lagi (alih fungsi) menjadi MAN 2 Kandangan dengan SK MENAG Nomor : 42/1992 tanggal 27 Januari 1992. Dan akhirnya pada tahun 2016, sesuai SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 671 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan. Dan pada tanggal 31 Oktober 2018 Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan mendapat Akreditasi dari Badan Akreditasi

Nasional (BAN) Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X/2018 dengan nilai 89 = B (Baik).

Selanjutnya ialah daftar periodesasi kepala sekolah MAN 2 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

Tabel II: Periodesasi Kepala Sekolah MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	UNIT	Keterangan
1	Baseri Sulaiman	KMI Gontor Ponorogo	PGAS	1955 s.d. 1968
2	H.M. Yahya A, BA	ADIA Jakarta	PGAN Puteri	1968 s.d. 1979
3	H. Ramli Amin	PGAA Surabaya	PGAN Puteri	1979 s.d. 1980
4	Drs. H. Abdul Muin	S1.F.IAIN	PGAN	1980 s.d. 1988
5	H. Muhammad Rusydi, BA	Sarmud F.T.IAIN	PGAN	1988 s.d. 1991
6	Drs. Syachrani Salih	S1.F.T.IAIN	MAN 2 Kandangan	1991 s.d. 1994
7	Amberi Pane, BA	Sarmud F.T.IAIN	MAN 2 Kandangan	1994 s.d. 1997
8	Drs. H. Muhammad Saberi Ismail	S1.F.T.IAIN	MAN 2 Kandangan	1997 s.d. 2002

9	Drs. H. E. Kusnadi	S1.F.T.IAIN	MAN 2 Kandangan	2002 s.d. 2012
10	Drs. H. M. Yusuf Syu'aib	S1.F.T.IAIN	MAN 2 Kandangan	2012 s.d. 2019

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan warga madrasah yang Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas akhlakul karimah pada warga madrasah.
2) Mengembangkan keterampilan siswa yang berwawasan lingkungan agar dapat hidup mandiri terutama di lingkungan masyarakat.
3) Menjadikan warga madrasah yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan, olahraga, dan seni.
4) Menanamkan kesadaran warga madrasah untuk mengelola secara tepat, sehat, bersih, dan islami.
5) Melaksanakan pencegahan pencemaran alam yang ramah lingkungan dengan cara 3R *"Reuse, Reduce, Recycle"*.

6) Melaksanakan pelestarian alam di lingkungan madrasah.

7) Menggerakkan kegiatan kebersihan lingkungan di madrasah dan sekitarnya secara berkala.

c. Tujuan

Untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur Organisasi MAN 2 Hulu Sungai Selatan

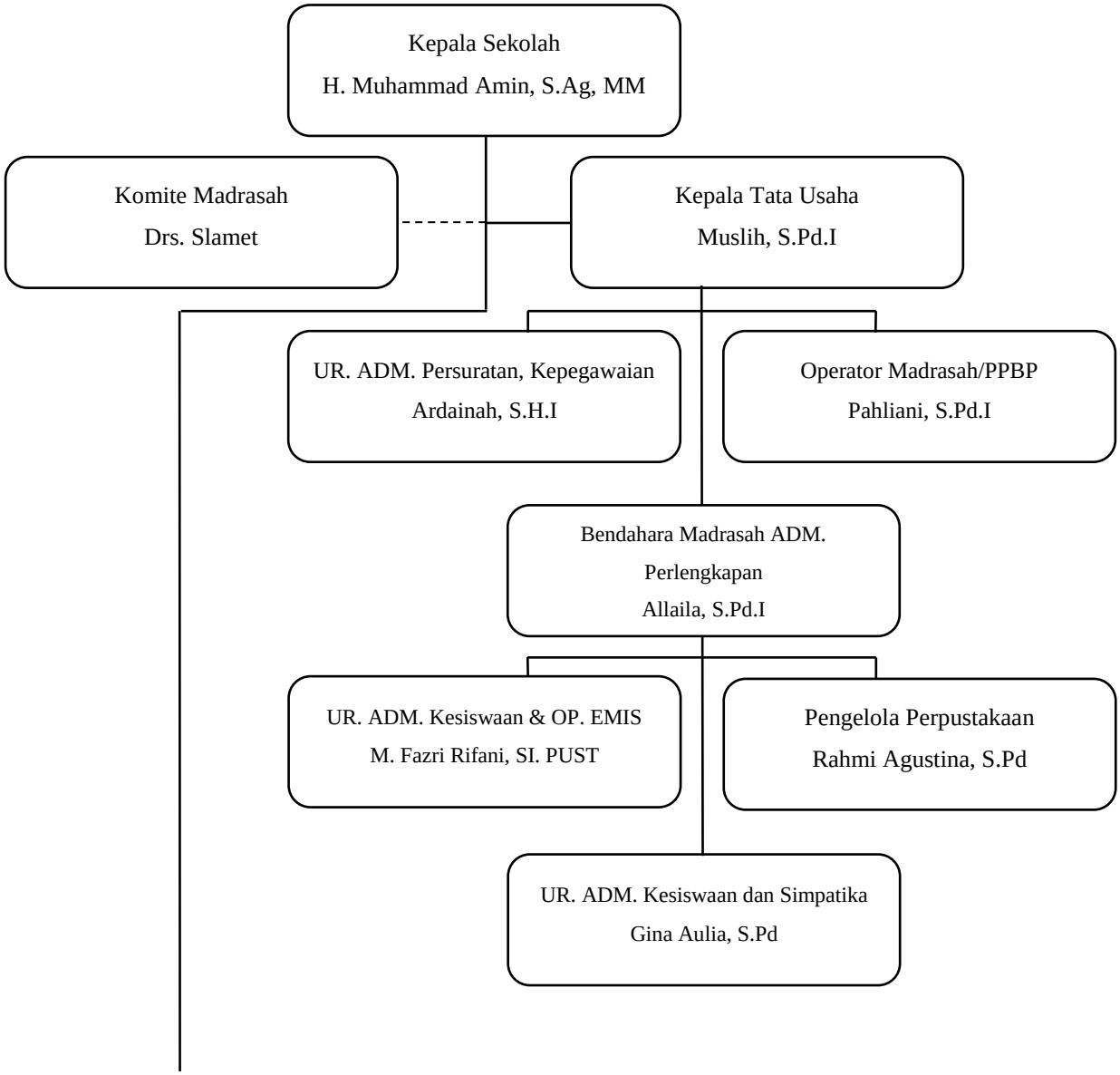

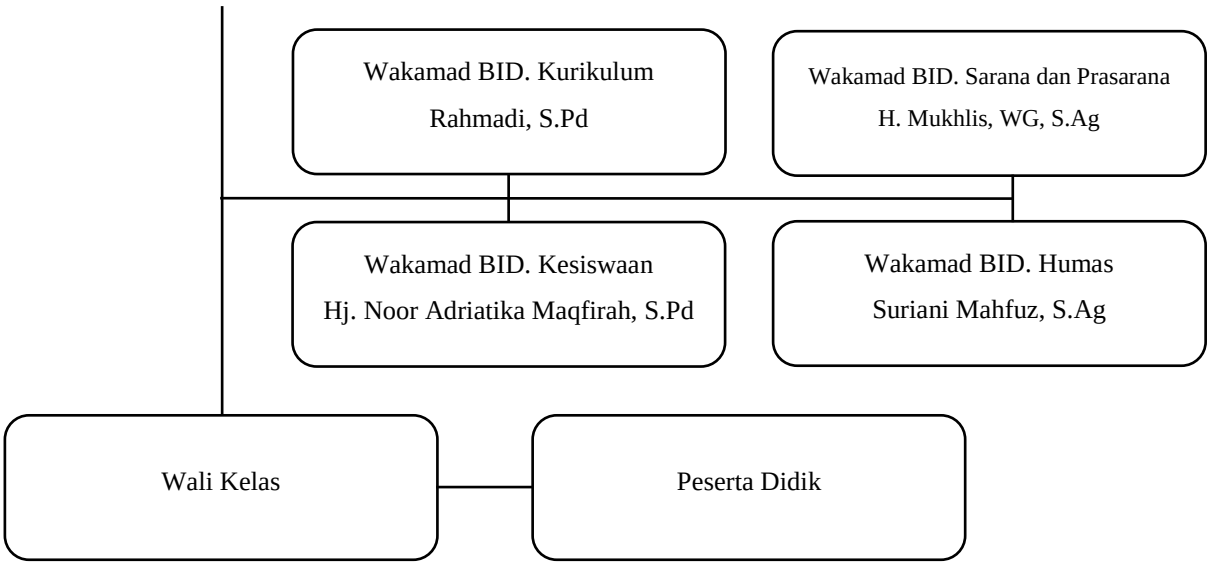

4. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah kurikulum 2013

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Bapak H. Mukhlis,WG, S.Ag selaku wakamad bidang sarana dan prasarana bahwa sarana dan prasaranan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan.

Sarana dan prasarana di MAN 2 Hulu Sungai Selatan lengkap tertata rapi, bersih dan dalam kondisi yang bagus. Semua fasilitas yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sangat terjaga dan tertata rapi. Misalkan rak sepatu, meja, dan kursi yang ada di kelas terjaga kerapian dan kebersihannya.

Keberadaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu administrasi sekolah. Adapun sarana dan prasarana di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

Tabel III: Sarana dan Prasarana di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Komputer	1
10	Ruang Lab. Biologi	1
11	Ruang Lab. Fisika	1
12	Ruang Lab. Bahasa	1
13	Ruang Keterampilan	2
14	Tempat Ibadah	1
15	Toilet	10
16	Lapangan Olahraga	1

6. Keadaan Guru/Karyawan

Tenaga Pengajar dan karyawan MAN 2 Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2019/2020 secara kesuluruhan berjumlah 72 orang dengan klarifikasi tabel sebagai berikut:

Tabel IV: Keadaan Guru dan Karyawan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar Mata Pelajaran
1	H. Muhammad Amin, S.Ag, MM	HST, 22 Juni 1973	Kepala Madrasah	S1	
2	H. Muhammad Jamah Syari, S.Pd	Tawia, 01 Februari 1970	Kep. Lab. Biologi / Guru Mata Pelajaran	S1	Biologi
3	H.Mukhlis, W.G, S.Ag	Ulin, 25 Desember 1970	Waka Sarana dan Prasarana / Guru Mata Pelajaran	S1	Fikih

4	Hj.Sa`adiah, S.Pd	Kandangan, 22 Februari 1970	Guru Mata Pelajaran	S1	Biologi
5	Drs. Adi Wahono	Malang, 15 November 1963	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Indonesia
6	Achmad Sya`Roni, S.Pd, M.Pd	Lamongan, 22 September 1972	Kep. Lab. Kom / Guru Mata Pelajaran	S2	BK TIK
7	Hafiz Najibi, S.Pd	Sait Kuning, 09 Januari 1972	Guru Mata Pelajaran	S1	Matematika
8	Rudi, S.Pd	Tibung Raya, 12 Juni 1971	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Inggris
9	Drs. H. Basuni	Kandangan, 04 Desember 1968			
10	Hj. Budiarti Fatimah, S.Ag	Kandangan, 23 Maret 1977	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Arab

11	Hj. Ida Wahyuti, S.Ag	Kandangan, 28 Oktober 1974	Guru Mata Pelajaran	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
12	Noor Adriatika Maqfirah, S.Pd	Kandangan, 24 Desember 1973	Waka Kesiswaan / Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Inggris
13	Roni Syahri, S.Ag, M.Pd	Kandangan, 22 Juni 1972	Kep. Bengkel Tata Busana / Guru Mata Pelajaran	S2	Seni Budaya
14	Juliyanti, S.Pd, M.Si	Hariti, 13 Juli 1979	Guru Mata Pelajaran	S2	Matematika
15	Hj. Agustina, S.Pd	Banjarbaru, 07 Agustus 1965	Guru Mata Pelajaran	S1	Kimia
16	Marliana, S.Pd	Pelaihari, 02 Oktober 1978	Guru Mata Pelajaran	S1	Ekonomi
17	Suriani Mahfuz, S.Ag	Kandangan, 01 Agustus 1970	Waka Humas / Guru Mata Pelajaran	S1	Fikih

18	Siti Muslimah, S.Ag, M.Pd.I	Banjar, 12 Juni 1972	Guru Mata Pelajaran	S2	Qur'an Hadits / Akidah Akhlak
19	Kamaruzaman, S.Pd	Simpur, 08 Mei 1975	Guru Mata Pelajaran	S1	PPKN
20	Thaib Mubarak Al Bahraini, S. Pd. I	Kapuh Padang, 11 Juli 1969	Guru Mata Pelajaran	S1	Qur'an Hadits / Ilmu Hadits
21	Irpan, S.Pd	Hulu Sungai Selatan, 18 Oktober 1971	Guru Mata Pelajaran	S1	Sejarah
22	Akhmad Faridillah, S.Ag	Kandangan, 05 Oktober 1973	Guru Mata Pelajaran	S1	Qur'an Hadits
23	Hj. Azizatul Milah, S.Pd.I, M..Pd	Kandangan, 02 Maret 1977	Guru Mata Pelajaran	S2	Qur'an Hadits / Akidah Akhlak
24	Wardah Raihani, S.Pd	Amparaya, 02 September 1974	Guru Mata Pelajaran	S1	Biologi

25	Maria Ulfah, S.Pd	Sarang Halang Padang, 11 Januari 1988	Guru Mata Pelajaran	S1	Fisika
26	Rahmadi, S.Pd	Tapin, 19 November 1986	Guru Mata Pelajaran	S1	Sejarah
27	Sarhanah, S.Pd	Amparaya, 12 September 1976	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Inggris
28	Alfian Noor,S.Pd.I				
29	Muhammad Zainal Abidin, S.Pd				
30	Muhammad Noor Irpan, S.Pd.I				
31	Milawati, Lc				
32	Leni Setiawati, S.Pd.I				
33	Mahrita Yuliani, S.Pd				

34	Yayuk Dwi Fatmawati, S.Pd				
35	Yasmin Khairina, S.Pd				
36	Ummi Mulaihah, S.Pd				
37	Anisa Fitriani, S.Pd				
38	Ardainah, S.H.I	Kandangan, 13 Maret 1970	Staf Tata Usaha	S1	
39	Wahyu Hariyati, A.Ma	Kandangan, 03 Juni 1972	Operator	D2	
40	Ah Nafarin	Kandangan, 04 Mei 1963	Bendahara	SLTA	
41	Muslih, S.Pd.I	Hulu Sungai Selatan, 01 Januari 1967	Kepala Tata Usaha	S1	
42	M. Yamini, S.Pd	Kandangan, 17 Maret 1982	Guru Mata Pelajaran	S1	Kimia / Prakarya

43	Lucia Selviani Puspitasari, S.Pd	Kandangan, 21 Maret 1983	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Inggris
44	Rima Marliya, S.Pd	Kandangan, 17 September 1981	Guru Mata Pelajaran	S1	Bimbingan Konseling
45	Linda Iriani S.Pd	Kandangan, 20 Januari 1986	Guru Mata Pelajaran	S1	Geografi / Sejarah / Bahasa Indonesia
46	Erma Yulianti, S.Pd	Kandangan, 18 Juli 1988	Guru Mata Pelajaran	S1	Matematika
47	Rina Astuti, S.Pd	Kandangan, 20 Agustus 1984	Guru Mata Pelajaran	S1	Bimbingan Konseling
48	Elizabeth Najwa, S.Pd	Daha Selatan, 13 September 1988	Guru Mata Pelajaran	S1	Sosiologi / Sejarah Indonesia
49	Hayatur Rahmini, S.Pd	Kandangan, 31 Juli 1987	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Indonesia
50	Basniah, S.Pd	Baru Hulu, 10 Juli 1987	Guru Mata Pelajaran	S1	Sejarah Indonesia / Prakarya

51	M. Haspriadi, S.Si	Kandangan, 19 Desember 1987	Guru Mata Pelajaran	S1	Matematika
52	Khairudin Isnani, S.Pd	Kandangan, 19 Desember 1987	Guru Mata Pelajaran	S1	Geografi / Sejarah Indonesia
53	Rizki Hustiarini, S.Pd	Kandangan, 07 Oktober 1987	Guru Mata Pelajaran	S1	Prakarya dan Kewirausahaan
54	A. Septian Maulidi, S.Pd	Halayung, 14 September 1993	Guru Mata Pelajaran	S1	Penjaskes
55	Said Zakaria, S.Pd.I	Kotabaru, 23 Juli 1993	Guru Mata Pelajaran	S1	Fikih
56	M. Amin Hasan Maulidi, S.Pd	Kandangan, 16 Agustus 1994	Guru Mata Pelajaran	S1	Seni Budaya
57	Annisa Rahmah Astuti, S.Pd	Simpur, 15 Februari 1994	Guru Mata Pelajaran	S1	Matematika
58	Fendra Nurfajar	Malang, 03 November 1991	Guru Mata Pelajaran	S1	Ilmu Kalam / Ushul Fikih

	Arganeta, S.Pd.I				
59	Noor Janah, S.Pd	Kandangan, 07 Agustus 1992	Guru Mata Pelajaran	S1	Bahasa Indonesia
60	Ariyanti Maulida Putri, S.Pd	Hulu Sungai Selatan, 25 Agustus 1995	GTT	S1	Fisika
61	Sri Hartati, S.Pd	Ilung, 15 Mei 1990	GTT	S1	Bahasa Indonesia
62	Muhammad Rasyid Ridha, S.Pd				
63	Muhammad Ramdhanie, S.Pd				
64	Rahmi Agustina, S.Pd	Kandangan, 18 Agustus 1987	Petugas Perpustakaan	S1	
65	Rahmadi	Kandangan, 16 Desember 1990	Petugas Kebersihan	SLTA	

66	Gina Aulia Utari, S.Pd	Kandangan, 06 Juli 1992	Staf Administrasi	S1	
67	Gafuri Rahman	Kandangan, 27 Juni 1967	Petugas Kebersihan	SLTA	
68	Lisna Ekawati, A.Md	Kandangan, 19 November 1994	Petugas Perpustakaan	D3	
69	Muhammad Fazri Rifani, A.Ma.Pust	Kandangan, 20 Desember 1993	Staf Administrasi	D2	
70	Subhan	Sarang Halang Padang, 14 April 1987	Petugas Keamanan	SLTA	
71	Muhidin	Amuntai, 02 Oktober 1978	PTT	SLTA	
72	Muhammad Ariani				

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel V: Pembagian Guru dan Karyawan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pegawai Administrasi	2	2	4
2	Guru Tetap	18	19	37
3	Pegawai Tidak Tetap	6	3	9
4	Guru Tidak Tetap	9	13	22
Jumlah		35	37	72

7. Jumlah Siswa/I MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Secara keseluruhan jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 471 siswa, yang terbagi 20 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel VI: Keadaan Siswa/I di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
X IPA 1	22 Siswa	20 Siswa	21 Siswa
X IPA 2	23 Siswa	20 Siswa	20 Siswa
X IPA 3	-	20 Siswa	18 Siswa
X IPS 1	24 Siswa	29 Siswa	23 Siswa
X IPS 2	24 Siswa	29 Siswa	22 Siswa
X AGAMA 1	23 Siswa	26 Siswa	28 Siswa
X AGAMA 2	22 Siswa	28 Siswa	29 Siswa

Jumlah	138	172	161

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas X memiliki 138 siswa, kelas XI memiliki 172 siswa, dan kelas XII memiliki 161 siswa. Sedangkan siswa dengan rincian jumlah laki-laki dan perempuan setiap kelas sebagai berikut:

Tabel VII: Pembagian Kelas di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Kelas	Laki-laki	Perempuan
X IPA 1	6	16
X IPA 2	6	17
X IPS 1	13	11
X IPS 2	13	11
X AGAMA 1	9	14
X AGAMA 2	8	14
XI IPA 1	4	16
XI IPA 2	4	16
XI IPA 3	5	15
XI IPS 1	14	15
XI IPS 2	14	15
XI AGAMA 1	8	18
XI AGAMA 2	11	17
XII IPA 1	7	14

XII IPA 2	8	12
XII IPA 3	4	14
XII IPS 1	17	6
XII IPS 2	14	8
XII AGAMA 1	10	18
XII AGAMA 2	9	20

B. Penyajian Data

Dalam Pembahasan ini, Peneliti menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara kepala sekolah, guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah, dan guru yang mendukung lainnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang disajikan peneliti terlebih dahulu data yang bersifat kualitatif diskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil pengamatan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan surat rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tanggal 28 September 2020, dan pada tanggal 29 September 2020 peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan sekolah, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan

penelitian sekaligus memberikan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Kota Kandangan, peneliti diberi izin untuk berkonsultasi dengan guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah. Disamping berkonsultasi dengan guru pengawas kegiataan shalat zhuhur berjamaah di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, sehingga dari sini peneliti mendapat informasi yang lebih banyak tentang keadaan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan mulai tanggal 28 September 2020 sampai 24 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak H. Muhammad Amin, S.Ag, MM selaku kepala sekolah MAN 2 Hulu Sungai Selatan "Penerapan metode *reward and punishment* dalam kegiatan shalat zhuhur berjamaah dilaksanakan bertujuan untuk membuat siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat secara berjamaah".

Pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Shalat zhuhur berjamaah memang sudah lama dilaksanakan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sebagai salah satu kegiatan wajib tetapi pada awalnya belum diterapkan metode *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaannya. Awalnya kegiatan shalat zhuhur berjamaah hanya dilaksanakan oleh beberapa siswa saja yang memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah di mushalla MAN 2 Hulu Sungai Selatan, tetapi lama-kelamaan siswa yang melaksanakan shalat zhuhur berjamaah semakin sedikit. Kemudian saya dan beberapa guru lain serta anggota OSIS MAN 2 Hulu Sungai Selatan berinisiatif untuk mengajak para siswa melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah di mushalla MAN 2 Hulu Sungai Selatan, namun cara ini kurang efektif dan terlalu banyak menguras tenaga.
>
> Selanjutnya saya berinisiatif lagi dengan membuatkan absen untuk kegiatan shalat zhuhur berjamaah bagi para siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Absen dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan shalat zhuhur berjamaah dengan tujuan agar para siswa mau melaksanakan shalat

> zhuhur berjamaah tanpa harus diajak. Tetapi masih saja ada siswa yang mencurangi hal tersebut, seperti mereka mengisi absen sebelum melaksanakan shalat zhuhur berjamaah tetapi mereka tidak pergi ke mushalla melainkan ketempat lain dan setelah shalat zhuhur berjamaah selesai, mereka datang juga untuk mengisi absen sesudah melaksanakan shalat zhuhur berjamaah. Kejadian ini terjadi memang karena kurangnya pengawasan dari saya dan beberapa guru yang membantu, tetapi tidak bisa juga menyalahkan pihak guru karena tenaga kerja mereka juga terbatas dikarenakan tidak semua guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan shalat zhuhur secara berjamaah tersebut.
>
> Pada akhirnya saya dan guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan sepakat untuk menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah. Dengan menggunakan metode ini, saya berharap kepada siswa agar terbiasa melaksanakan shalat zhuhur berjamaah tanpa harus disuruh. Maksud metode *reward* dan *punishment* disini ialah ketika ada siswa yang melaksanakan shalat zhuhur berjamaah secara rajin dan atas inisiatifnya sendiri maka dia akan diberi *reward* dan sebaliknya bagi siswa yang malas-malasan atau enggan melaksanakan shalat zhuhur berjamaah maka akan diberi *punishment”*.

Shalat zhuhur berjamaah dilaksanakan saat waktu istirahat ke-2 yaitu pukul 12.00-12.30. Pada pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah biasanya dibagi menjadi 2 tahap dikarenakan kurangnya sarana dari mushalla yang tidak memungkinkan untuk melaksanakannya sekaligus. Jadi, bagi siswa yang belum sempat melaksanakan shalat zhuhur berjamaah pada waktu istirahat, diberi kompensasi waktu dari pihak guru asalkan dia meminta izin dulu kepada guru yang bersangkutan. Adapun yang bertindak sebagai imam dan adzan untuk shalat zhuhur berjamaah itu juga diserahkan kepada pihak siswa untuk melakukannya yaitu siswa yang sudah dipilih dan sudah dilatih oleh pihak guru.

1. Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah
    a. Penerapan Metode *Reward* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah

Penerapan metode *reward* yang dilakukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat zhuhur berjamaah yang diterapkan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan tidak langsung diterapkan begitu saja, penerapan metode *reward* harus diawali dari perencanaan agar diketahui persyaratan siswa yang dapat memperoleh *reward.* Selanjutnya dalam pelaksanaannya, guru pengawas kegiatan harus memperhatikan dengan teliti siswa yang melaksanakan shalat zhuhur berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> Penerapan metode *reward* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah diawali dari perencanaan yang dimana guru-guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah serta guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdiskusi mengenai siapa saja siswa yang pantas mendapatkan *reward* dan juga kami selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah selalu memperhatikan siswa/i yang melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah di mushalla MAN 2 Hulu Sungai Selatan".

Dari diskusi yang telah dilakukan oleh guru-guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah dan guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan maka hasilnya adalah yang mendapatkan *reward* dari guru ialah siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang telah melaksanakan shalat zhuhur berjamaah secara rajin dan berinisiatif sendiri dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah tanpa harus disuruh oleh guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

Dan Hasilnya penerapan metode *reward* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah yang telah dilaksanakan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan dalam

1 bulan kegiatan shalat zhuhur berjamaah kira-kira terdapat 3-4 siswa yang menerima *reward* dari guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan karena siwa tersebut telah melaksankan shalat zhuhur berjamaah secara rajin dan atas inisiatifnya sendiri.

1) Bentuk-bentuk *Reward*

Bentuk-bentuk *reward* yang bisa diberikan kepada siswa yang berprestasi bentuknya ada banyak macamnya seperti pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Namun tidak semua bentuk-bentuk *reward* yang dapat diberikan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Bentuk-bentuk *reward* yang saya berikan kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan ada dalam bentuk pujian. Adapun contoh pujian yang saya berikan yaitu "Alhamdulillah nak, rajinnya pian shalat berjamaah, bawai kakawanan yang lain jua lah nyaman rami mushalla kita". Pujian ini saya berikan sebagai bentuk *reward* kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang rajin dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah serta atas inisiatifnya sendiri dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah".

Hasil wawancara lainnya bersama ibu Hj. Budiarti Fatimah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Saya juga sependapat dengan ibu Azizatul Milah dan saya sedikit menambahkan bahwa selain pujian, bentuk *reward* yang diberikan juga ada dalam bentuk tanda penghargaan yang didalamnya terdapat beberapa penilaian kegiatan keagamaan seperti Mengaji, Menghapal, Shalat Berjamaah, dan lain-lain yang tentunya menjadi nilai tambah bagi siswa yang mendapatkannya".

Dalam wawancara lainnya bersama ibu Milawati selaku guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan:

> "Saya juga sependapat dengan ibu Hj. Azizatul Milah dan ibu Hj. Budiarti Fatimah, dan saya sedikit menambahkan bahwa pemberian *reward* memang lebih sedikit dibandingkan dengan pemberian *punishment* karena ini sudah jenjang MA, siswa biasanya malu saat diberikan pujian apalagi dihadapan teman-temannya".

Bentuk-bentuk *reward* yang telah diterapkan kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang rajin dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah serta atas inisiatifnya sendiri dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah berupa pujian dan tanda penghargaan.

2) Tujuan Penerapan *Reward*

Tujuan dari penerapan *reward* ini mempunyai pedoman dalam membiasakan dan mendisiplinkan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan untuk melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah, menghargai siswa yang memang aktif, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Adapaun tujuan penerapan *reward* disini ialah agar membuat siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah dan setelah lulus dari sekolah mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah atas inisiatifnya sendiri tanpa disuruh oleh orang lain".

Hasil wawancara bersama ibu Hj. Budiarti Fatimah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Saya juga sependapat dengan ibu Hj. Azizatul Milah tentang tujuan dari penerapan *reward* dan saya ingin sedikit menambahkan bahwa siswa yang diberikan *reward* ialah siswa yang benar-benar rajin dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah dari siswa yang lain. Dengan pemberian *reward* kepada siswa yang lebih rajin ini diharapkan agar siswa yang mendapatkan *reward* menjadi panutan disiplin dan untuk siswa yang lainnya bisa menjadi pemompa semangat agar lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah".

Dengan penerapan *reward* dapat membuat siswa merasa dihargai hasil perkerjaannya sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah. Penerapan *reward* tidak hanya sebatas memberi hadiah kepada siswa saja tetapi juga memberikan semangat kepada siswa yang kurang aktif agar bisa meningkatkan motivasinya.

3) Reaksi Siswa terhadap Penerapan *Reward*

Reaksi siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan terhadap adanya penerapan metode *reward* ini banyak menanggapinya dengan positif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Siswa yang mendapatkan *reward* biasanya merasa bangga dengan apa yang telah dia lakukan dan merasa apa yang dia lakukan itu dihargai dengan semestinya. Walaupun *reward* yang diberikan itu tidak seberapa tetapi perasaan dihargai itu yang membuat siswa senang".

Hasil wawancara bersama ibu Milawati selaku guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan:

> "Saya juga sependapat dengan dengan ibu Hj. Azizatul Milah dan ingin sedikit menambahkan bagi siswa yang tidak mendapatkan *reward* pun menanggapinya dengan positif, mereka yang tidak mendapatkan *reward* menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk mencontoh siswa yang mendapatkan *reward"*.

b. Penaerapan Metode *Punishment* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah

Sama halnya dengan penerapan metode *reward*, penerapan metode *punishment* yang dilakukan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat zhuhur berjamaah yang diterapkan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan tidak langsung diterapkan begitu saja, penerapan metode *punishment* harus diawali dari perencanaan agar diketahui persyaratan siswa yang pantas diberikan *punishment*. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, guru pengawas kegiatan harus memperhatikan dengan teliti siswa yang melaksanakan shalat zhuhur berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Penerapan metode *punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah diawali dari perencanaan sama seperti pelaksanaan metode *reward* yang dimana guru-guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah serta guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdiskusi mengenai siapa saja siswa yang pantas mendapatkan *punishment"*.

Dari diskusi yang telah dilakukan oleh guru-guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah dan guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan maka hasilnya adalah yang mendapatkan *punishment* dari guru ialah siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjamaah dan dengan sengaja meninggalkan shalat zhuhur berjamaah.

Dan Hasilnya penerapan metode *punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah yang telah dilaksanakan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan dalam 1 bulan kegiatan shalat zhuhur berjamaah kira-kira terdapat 5-10 siswa yang menerima *punishment* dari guru-guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan karena siwa tersebut tidak melaksankan shalat zhuhur berjamaah dan dengan sengaja meninggalkan shalat zhuhur berjamaah.

1) Bentuk-bentuk *Punishment*

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "*Punishment* yang diberikan kepada siswa itu bertahap dari yang ringan hingga berat. *Punishment* yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah ada bermacam-macam, yaitu siswa yang pertama kali melanggar maka akan diberikan peringatan atau teguran dari guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah yaitu ibu Hj. Azizatul Milah dan ibu Hj. Budiarti Fatimah, tetapi kalau masih melanggar maka siswa diminta untuk merapikan atau membersihkan mushalla MAN 2 Hulu Sungai Selatan, kalau siswa masih melanggar lagi maka siswa diminta untuk melaksanakan shalat di lapangan sekolah MAN 2 Hulu Sungai Selatan".

Hasil wawancara Bersama ibu Hj. Budiarti Fatimah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Saya juga sependapat dengan ibu Hj. Azizatul Milah dan saya menambahkan mengenai *Punishment* yang diberikan mungkin bentuk *punishment* yang terakhir terasa sangat berat, namun ini bertujuan untuk membuat siswa lebih sadar akan kesalahannya dan berharap siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya".

Punishment yang terakhir terasa sangat berat dan banyak menuai dukungan dan pertentangan dari pihak guru seperti hasil

wawancara bersama dengan bapa M. Noor Irpan selaku guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan”

> “saya berpendapat kurang setuju karena hukuman yang diberikan terlalu berat dan takutnya siswa yang mendapat *punishment* itu merasa dendam kepada guru. Tetapi saya juga sadar kalau *punishment* diberikan demi kebaikan siswa itu sendiri”.

Bentuk-bentuk *punishment* yang telah diterapkan kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang tidak melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah berupa peringatan, teguran, dan hukuman.

2) Tujuan Penerapan *Punishment*

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> “Tujuan penerapan *punishment* kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan ialah agar para siswa lebih sadar akan kesalahannya dan bisa bertanggungjawab dengan apa yang telah dia perbuat dan juga saya berharap kedepannya siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan akan lebih baik lagi dalam mengambil keputusan”.

Guru-guru yang lain juga sependapat dengan ibu Hj. Azizatul Milah. Siswa yang diberikan *punishment* ialah siswa yang malas atau enggan dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah dari siswa yang lain. Dengan penerapan *punishment* kepada siswa yang malas atau enggan ini diharapkan agar siswa yang mendapatkan *punishment* menjadi contoh agar tidak ditiru oleh siswa lainnya.

Tujuan dari penerapan *punishment* ialah agar siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan memahami apa yang telah dia lakukan itu sebuah kesalahan dan juga melatih siswa untuk bertanggungjawab.

Meski terkadang siswa menolak atau memberontak ketika akan mendapatkan *punishment*, karena siswa itu belum menyadari sepenuhnya bahwa *punishment* ini untuk kebaikan dia dimasa yang akan datang.

3) Reaksi Siswa terhadap Penerapan *Punishment*

Reaksi siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan terhadap adanya penerapan *punishment* ini banyak menanggapinya dengan positif namun tidak sedikit juga yang menanggapinya dengan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj Budiarti Fatimah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang mendapatkan *punishment* biasanya merasa malu atau jera dengan apa yang telah dia lakukan dan merasa apa yang telah dia lakukan itu salah dan berusaha agar dia tidak mendapatkan *punishment* lagi".

Hasil wawancara lainnya bersama bapa M. Noor Irpan selaku guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan:

> "Saya juga sependapat dengan ibu Budiarti Fatimah. Saya sedikit menambahkan bagi siswa yang tidak mendapatkan *punishment* pun menanggapinya dengan positif, mereka yang tidak mendapatkan *punishment* menjadi lebih termotivasi dan lebih rajin untuk melaksanakan shalat secara berjamaah agar tidak mendapatkan *punishment*".

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah

Suatu kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan shalat zhuhur berjamaah yang diadakan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Ada beberapa faktor

yang mempengaruhi diberikannya *reward* atau *punishment* kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

a. Faktor Orang tua

Pada wawancara yang penulis lakukan, orang tua menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pendidikan keagamaan anak, sebagimana yang dikatakan oleh ibu Budiarti Fatimah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah "Pendidikan pertama untuk anak didik terdapat pada orang tua, jika orang tua memiliki pendidikan yang mencukupi maka insyaallah anaknya pun memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan apalagi dalam bidang keagamaan."

Berdasarkan paparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting terhadap anaknya karena pendidikan orang tua akan membawa pengaruh terhadap keikutsertaan orang tua dalam mendidik anaknya. Jika orang tua memiliki pendidikan yang tinggi maka ia dengan mudah mengajarkan anaknya mengenai shalat wajib.

b. Faktor Waktu

Faktor lain yang berpengaruh dalam membimbing anak adalah intensitas waktu yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Sejalan dengan hal tersebut ibu Azizatul Milah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah mengatakan:

> "Menurut saya orang tua yang baik itu orang tua yang sesibuk-sibuknya dia bekerja, dia tetap menyisihkan waktunya untuk menemani dan membimbing anaknya. Karena meluangkan waktu untuk anak bisa menciptakan keakraban dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya."

Dengan demikian, waktu juga sama pentingnya untuk pendidikan anak karena bagaimana bisa orang tua mendidik anaknya tentang pendidikan keagamaan, khususnya shalat berjamaah, kalau dia tidak memiliki waktu bersama untuk anaknya. Dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah dalam membimbing dan mendidik anak.

c. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor dalam pendidikan, serta besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam membina nilai keagamaan kepada anak. Karena sekolah dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama ibu Hj. Azizatul Milah Selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Sekolah merupakan tempat pendidikan untuk anak didik setelah orang tua, sekolah salah satu faktor terbesar dalam pendidikan anak didik karena sekolah bisa dianggap rumah kedua anak didik. Semakin bagus sekolahnya maka semakin bagus pendidikan yang didapatkan anak didik dan juga lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak didik".

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat bisa dikatakan pendidikan tidak langsung setelah orang tua dan sekolah. Di lingkungan masyarakat, anak secara tidak sadar akan mendapatkan pendidikan dengan sendirinya. Keterkaitan antara sekolah dengan lingkungan sangat erat hubungannya. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama ibu Budiarti Fatimah selaku guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah:

> "Tentu lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak karena anak tidak hanya berinteraksi dengan teman-temannya di

> sekolah tetapi juga anak berinteraksi dengan teman-temannya dan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Tidak sedikit perilaku anak dipengaruhi lingkungan tempat dia tinggal".

Sekolah berdiri di tengah-tengah masyarakat dan kegiatan sekolah pun akan berjalan lancar apabila mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil dari penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan metode penelitian terutama tentang teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara selama peneliti mengadakan penelitian di MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti maka akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada data pokok. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti.

1. Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah di MAN 2 Hulu Sungai Selatan
   a. Penerapan Metode *Reward* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah

      Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data bahwa penerapan metode *reward* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang telah melaksanakan

shalat zhuhur berjamaah secara rajin dan atas inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh oleh guru untuk melaksanakan shalat zhuhur berjamaah maka akan menerima *reward*.

Berdasarkan data yang diperoleh maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penerapan metode *reward* dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah sesuai dengan prosedur. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penerapan metode *reward* yang dilakukan oleh guru-guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah yakni siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang telah melaksanakan shalat zhuhur berjamaah secara rajin dan atas inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh oleh guru maka akan diberikan *reward* atas kerja kerasnya.

Menurut M. Ngalim Purwanto "*reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan".

Menurut Amir Daien Indrakusuma "*reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa".

Dalam agama Islam juga mengenal metode *reward* (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah Swt kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; Shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

1) Bentuk-bentuk *Reward*

Berdasarkan data yang diuraikan pada penyajian data bahwa bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang rajin dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah berupa pujian dan tanda penghargaan. Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah sesuai dengan prosedur metode *reward* dan *punishment*.

Menurut Amir Daien Indrakusuma "*Reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan".

2) Tujuan Penerapan *Reward*

Berdasarkan data yang diuraikan pada penyajian data bahwa tujuan *reward* yang diterapkan pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang rajin dalam melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah sebagai bentuk apresiasi dari guru untuk siswa.

Menurut Moh Zaiful Rasyid dan Aminol Rosid Abdullah "Tujuan penerapan *reward*, yaitu:

a) Mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

b) Memotivasi anak untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.
c) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah.
d) Pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi baik.
e) Menambahkan kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar".

b. Penerapan Metode *Punishment* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data bahwa penerapan metode *punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjamaah dan dengan sengaja meninggalkan shalat zhuhur berjamaah maka akan menerima *punishment*.

Berdasarkan data yang diperoleh maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penerapan metode *punishment* dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah di MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah sesuai dengan prosedur. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penerapan metode *punishment* yang dilakukan oleh guru-guru pengawas kegiatan shalat zhuhur berjamaah yakni siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjamaah

dan dengan sengaja meninggalkan shalat zhuhur berjamaah maka akan diberikan *punishment* atas tindakannya.

Menurut Malik Fadjar "*punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas".

Menurut Roestiyah "*punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, bermaksud memperbaiki kesalahan anak".

Metode *punishment* (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, karena dengan adanya *punishment* (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat *punishment* (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan dosa.

1) Bentuk-bentuk *Punishment*

Berdasarkan data yang diuraikan pada penyajian data bahwa bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang tidak melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah berupa peringatan, teguran, dan hukuman. Bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah sesuai dengan prosedur metode *reward* dan *punishment*.

Menurut M. Ngalim Purwanto "Bentuk-bentuk *punishment* adalah sebagai berikut:

a) *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Punishment (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Contohnya tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaaan, dan disiplin.

b) *Punishment* (hukuman) represif, yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Contohnya pemberitahuan, teguran, peringatan, hukuman, dan ganjaran".

2) Tujuan Penerapan *Punishment*

Berdasarkan data yang diuraikan pada penyajian data bahwa tujuan *punishment* diterapkan kepada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang tidak melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun mental, melainkan sebagai usaha membuat siswa lebih baik lagi.

Dalam memberikan *punishment* guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, *punishment* yang diberikan itu harus bersifat pedagogis dan bukan karena balas dendam. Dengan adanya *punishment* itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan

yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

Menurut Charles Schaefer "Tujuan pemberian *punishment* (hukuman) ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah".

Punishment bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembiasaan Shalat Zhuhur Berjamaah di MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan data yang diuraikan pada penyajian data bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah, yaitu:

a. Faktor Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting terhadap pendidikan anaknya karena pendidikan orang tua akan membawa pengaruh penting terhadap keikutsertaan orang tua dalam mendidik anaknya. Jika orang tua memiliki latar belakang yang tinggi tentunya terdorong untuk lebih dalam mengarahkan pendidikan anaknya, jika dibandingkan dengan orang tua

yang latar belakang pendidikan biasa saja. Mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mampu untuk mengerti dan memahami tentang kepribadian anak dan mampu memberikan alternatif yang baik bagi anak-anaknya.

Ayah dan ibu dua nahkoda tetapi satu dalam mengarahkan bahtera kehidupan keluarga, kemampuan yang mereka miliki, pendidikan yang telah meraka nikmati, material dan biaya hidup yang menopang dan tersedianya keadaan dan perubahan lainnya akan menentukan pola bertindak yang dialami dalan mengarahkan pendidikan anak-anak untuk masa yang akan datang.[51]

b. Faktor Waktu

Selain Orang tua, waktu juga sama pentingnya untuk pendidikan anak karena bagaimana bisa orang tua mendidik anaknya tentang pendidikan keagamaan, khususnya shalat berjamaah, kalau dia tidak memiliki waktu bersama untuk anaknya. Dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah dalam membimbing dan mendidik anak.

Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dengan anaknya sebab dengan adanya waktu bersama, maka keakraban akan tercipta dalam keluarga.

Seorang ayah/ibu yang baik, betapapun sibuknya dengan perkerjaan, ia akan selalu menyisihkan waktunya untuk membimbing anaknya. Soal pengaturan waktu bukan menjadi persoalan selain itu komunikasi antara

[51] A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Gralia Indo, 1989), h. 28.

ibu dengan anak, antara anak dengan ayah, bukan semata-mata lamanya waktu yang dipakai, tetapi ditandai oleh ketepatan bentuk dan cara komunikasi tersebut.[52]

c. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta dalam menentukan corak pendidikan Islam. Sekolah merupakan tempat dimana anak didik mendapat pendidikan yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan dan agamanya. Sekolah besar sekali pengaruhnya dalam membina nilai keagamaan kepada anak didik karena sekolah dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik.

Pembinaan pendidikan agama (Islam) di sekolah umum hendaklah terpadu antara 3 lingkungan pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah sendiri keterpaduan itu harus terwujud antara semua komponen pendidikan yang ada, yaitu kepala sekolah, para karyawan, guru-guru, para guru bidang studi pendidikan agama, dengan para guru bidang studi lain, pimpinan sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan keterpaduan ini diharapkan tujuan pendidikan agama di sekolah umum akan terwujud atau tercapai.[53]

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

---

[52] A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gralia Indo, 1989), h. 28.

[53] M. Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-1, 1995), h. 167.

Lingkungan masyarakat boleh dikatakan pendidikan tidak langsung dan anak sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mepertebal keinginan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Keterkaitan antara sekolah dan lingkungan masyarakat sangat erat . sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan kegiatan sekolah pun akan berjalan lancar apabila mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan masyarakat sangat penting artinya dalam menunjang program-program sekolah.